

PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK DI ZAMAN MILENIAL TENTANG SIKAP DAN BAHASA

Frieska Maryova Rachmasisca¹, Rohana²

¹²STKIP PGRI Bandar Lampung

yova041188@gmail.com

Abstrak: Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan dapat diperoleh dari seseorang dari lahir hingga usia dewasa. Potret pendidikan di Indonesia tentunya sangat jauh dari harapan. Dilihat dari beberapa kasus yang telah terjadi akhir-akhir ini, bahwa sikap peserta didik sangat memalukan bangsa kita. Karena peserta didik sudah memasuki zaman milenial, di mana peserta didik lebih dekat dengan gadgetnya dibandingkan dengan buku. Konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran dapat terpecah belah antara belajar dan gadgetnya. Sebagai pendidik, diharapkan dapat selalu mengikuti perkembangan peserta didiknya serta dapat menempatkan diri sebagai pendidik yang mampu mengerti dan memahami peserta didiknya. Agar peserta didik mampu berkomunikasi dengan santun dan bersikap dengan baik terhadap orang lain.

Kata kunci:Perkembangan Peserta didik, sikap, bahasa.

Abstract: Education becomes a very important thing in one's life. Education can be obtained from someone from birth to adulthood. The portrait of education in Indonesia is certainly very far from expectations. Judging from several cases that have occurred lately, that the attitude of students is very shameful to our nation. Because students have entered the millennial era, where students are closer to the gadget than the book. The concentration of students in learning can be divided between learning and gadgets. As educators, it is hoped that they can always keep abreast of the development of their students and be able to place themselves as educators who are able to understand and understand their students. So that students are able to communicate politely and behave well towards others.

Keywords: Students' development, attitude, language.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Mulai dari anak-anak hingga usia dewasa wajib mengenyam pendidikan yang dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 9 tahun. Pendidikan bias didapatkan di mana saja. Pendidikan tidak hanya dalam situasi formal atau didapatkan di sekolah saja, tetapi juga pendidikan didapatkan dalam situasi tidak formal atau di lingkungan sekitar (tempat tinggal). Sejalan dengan bunyi UU Sisdiknas pasal 13, yaitu jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non-formal, dan informal dapat saling melengkapi serta memperkaya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik kita. Yang paling berpengaruh besar tentunya lingkungan sekitar, sebab di situlah bahasa-bahasa yang didapat kemudian dipakai oleh anak-anak sebelum dia masuk ke ranah pendidikan formal. Dalam lingkungan terutama lingkungan keluarga juga belajar tentang tata karma, sopan santun, baik sikap maupun lisan atau bahasanya.

Perkembangan anak pada zaman milenial saat ini sangat memprihatinkan. Ada beberapa berita yang pernah kita dengar dan sempat menjadi trending topic di sosial media bahwa sikap anak-anak zaman sekarang terhadap guru dan tenaga pendidik tidak patut dicontoh untuk generasi penerus selanjutnya. Sikap acuh tak acuh dan sulit untuk menghormati orang yang lebih tua dijunjung tinggi oleh anak milenial saat ini. Latar belakang pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh untuk perkembangan sikap dan prilaku. Orang tua yang mempunyai jabatan serta pendidikan yang tinggi tidak serta merta tenang menghadapi anaknya. Justru karena terlalu sibuk, orang tua sering lupa untuk mendidik anak-anaknya di rumah. Bagaimana mengajarkan anak untuk berbicara dengan orang yang lebih tua dan tentunya bersikap yang baik dengan orang lain. Apalagi yang memang latar belakang pendidikan orang tuanya tidak begitu baik. Dalam beberapa kasus belakangan ini, orang tua dan guru harus saling berkolaborasi untuk sama-sama mendidik dan menanamkan sikap yang baik dan santun terhadap anak-anaknya di rumah dan peserta didik tentunya agar sikap dan prilakunya dapat diperbaiki. Apalagi bahasa yang dipakai tidak baik digunakan.

Anak milenial menggunakan bahasa dapat dibilang seenaknya saja. Tidak dapat menempatkan bahasa yang baik untuk digunakan.

Saat ini, anak milenial tidak terlepas dari gawai. Baik itu ponsel maupun laptop. Smart phone memang baik. Tetapi kalau sampai disalahgunakan itu yang menjadi tidak baik. Dengan menggunakan telepon pintarnya, anak milenial saat ini mampu mengekspresikan apapun. Tetapi, lagi-lagi sering disalahgunakan. Untuk mengekspresikan kebahagiaan maupun kesedihannya, sering menggunakan bahasa yang tidak baik bahkan bisa dibilang tidak layak untuk digunakan.

Ada nilai positif dan negatif yang dapat kita lihat dengan perkembangan peserta didik kita saat ini dengan pendekatan melalui gadget yang diberikan oleh orang tuanya. Nilai positifnya, peserta didik mampu mencari segala sesuatu hal yang baru yang belum diketahuinya melalui browsing internet. Tugas yang diberikan guru di sekolah dapat diselesaikan melalui belajar manual menggunakan gadget. Berbanding terbalik dengan nilai negative yang didapat. Nilai negative yang terlihat yaitu peserta didik agak terganggu proses belajar mengajar di sekolah dengan keberadaan gadget di tangannya. Konsentrasi peserta didik terpecah. Peserta didik lebih focus dengan social media mereka. Ada pula yang berswafoto saat pembelajaran berlangsung. Sehingga materi yang telah dijelaskan oleh pendidik tidak mereka terima dengan baik.

Tahap-tahap perkembangan seorang individu dapat dilihat dari dasar biologis dan kognitif. Dari dasar tersebut mulai kita lahir ke dunia, perkembangan biologis dan kognitif berjalan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Empat tahap utama dalam teori belajar menurut Piaget (2001): (1) sensori-motorik, di mana anak berhadapan langsung dengan lingkungan dengan menggunakan refleks bawaan mereka; (2) pra-operasional, di mana anak mulai menyusun konsep sederhana; (3) operasi konkret, di mana anak menggunakan tindakan yang telah diinteriorisasikan atau pemikiran untuk memecahkan masalah dalam pengalaman mereka; dan (4) operasi formal, di mana anak dapat memikirkan situasi hipotesis secara penuh.

KAJIAN TEORETIK

Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan dan perkembangan adalah dua istilah yang selalu digunakan dalam psikologi. Sebagian psikolog memandang kedua istilah ini berbeda, namun istilah perkembangan tercover

makna pertumbuhan. Secara umum kedua istilah ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kedua berkaitan dengan perubahan pada diri individu. Perbedaannya pada jenis perubahan yang terjadi. Pertumbuhan merupakan perubahan yang terjadi secara kuantitatif yang meliputi peningkatan ukuran dan struktur. Pertumbuhan adalah berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel organ maupun individu yang bisa diukur dengan berat, ukuran panjang, umur tulang, dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan adalah suatu proses bertambahnya jumlah sel tubuh suatu organisme yang disertai dengan penambahan ukuran, berat, serta tinggi yang bersifat irreversible (tidak dapat kembali pada keadaan semula). Pertumbuhan lebih bersifat kuantitatif, di mana suatu organisme yang kecil menjadi lebih besar seiring dengan penambahan waktu.

Menurut Masganti (2012:1), perkembangan adalah bertambah kemampuan atau *skill* dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola teratur dan dapat diramalkan sebagai hasil proses pematangan. Hurlock (1980:2) menyatakan perkembangan sebagai rangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Daele sebagaimana dikutip Hurlock (1980:2) menyatakan perkembangan berarti perubahan secara kualitatif. Berkembang merupakan salah satu perubahan organisme ke arah kedewasaan dan biasanya tidak bisa diukur oleh alat ukur. Contohnya pematangan sel ovum dan sperma atau pematangan hormon-hormon dalam tubuh.

Hal senada juga dijelaskan Hurlock (1980:3) bahwa pada dasarnya dua proses perkembangan yaitu pertumbuhan atau evolusi dan kemunduran atau involusi terjadi secara serentak dalam kehidupan manusia. Namun demikian, kedua proses ini tidak pernah berhenti sepanjang kehidupan manusia. Pada saat anak-anak pertumbuhan fisik menjadi primadona pertumbuhan dibandingkan bagian lainnya, tetapi pada usia lanjut kemunduran fisik dan perubahan alam pikiran lebih banyak berubah daripada yang lain.

Menurut Rosmawati (2009: 146) secara garis besar, perkembangan peserta didik digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu:

a) Aliran Nativisme

Menurut aliran ini bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir (natus = lahir). Anak sejak lahir membawa sifat-sifat dan dasar-dasar tertentu yang dinamakan sifat pembawaan. Para ahli yang mengikuti paham ini biasanya menunjukkan berbagai kesamaan/kemiripan antara orangtua dengan anak-anaknya. Misalnya, kalau ayahnya ahli musik maka anaknya juga akan menjadi ahli musik, ayahnya seorang ahli fisika maka anaknya juga akan menjadi ahli fisika. Keistimewaan-keistimewaan yang dimiliki oleh orangtua juga dimiliki oleh anaknya. Sifat pembawaan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan individu. Pendidikan dan lingkungan hampir-hampir tidak ada pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Akibatnya para ahli pengikut aliran ini berpandangan pesimistis terhadap pengaruh pendidikan. Tokoh aliran ini ialah Schopenhauer dan Lombroso.

b) Aliran Empirisme

Menurut aliran ini bahwa perkembangan individu itu semata-mata ditentukan oleh faktor dari luar/lingkungan. Sedangkan pembawaan tidak memiliki peranan sama sekali. Tokoh aliran ini ialah John Locke (1632 - 1704) yang terkenal dengan teori "Tabularasa". Ia mengatakan bahwa anak lahir seperti kertas putih yang belum mendapat coretan sedikitpun, akan dijadikan apa kertas itu terserah kepada yang menuliskannya. Aliran empirisme menimbulkan optimisme dalam bidang pendidikan. Segala sesuatu yang terdapat pada jiwa manusia dapat diubah oleh pendidikan. Watak, sikap dan tingkah laku manusia dapat diubah oleh pendidikan. Pendidikan dipandang mempunyai pengaruh yang tidak terbatas. Keburukan yang timbul dari pandangan ini adalah anak tidak diperlakukan sebagai anak, tetapi diperlakukan semata-mata menurut keinginan orang dewasa. Pribadi anak sering diabaikan dan kepentingannya dilalaikan.

c) Aliran Konvergensi

Menurut aliran ini bahwa manusia dalam perkembangan hidupnya dipengaruhi oleh bakat/pembawaan dan lingkungan atau dasar dan ajar. Manusia lahir telah membawa benih-benih tertentu dan bisa berkembang karena pengaruh lingkungan. Aliran ini

dipelopori oleh W. Stern. Pada umumnya paham inilah yang sekarang banyak diikuti oleh para ahli pendidikan dan psikologi, walaupun banyak juga kritik yang dilancarkan terhadap paham ini. Salah satu kritik ialah Stern tidak dapat dengan pasti menunjukkan perbandingan kekuatan dua pengaruh itu. Dengan demikian pendidikan harus mengusahakan agar benih-benih yang baik dapat berkembang secara optimal dan benih-benih yang jelek ditekan sekuat mungkin sehingga tidak dapat berkembang.

Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapat pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan, baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Hal ini dapat dicontohkan ketika seorang peserta didik berada pada usia balita seorang selalu banyak mendapat bantuan dari orang tua ataupun saudara yang lebih tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan barang mentah (*raw material*) yang harus diolah dan bentuk sehingga menjadi suatu produk pendidikan.

Sadulloh, dkk. (2006:13) mendeskripsikan enam kriteria peserta didik, yaitu:

- 1) peserta didik bukanlah miniatur orang dewasa tetapi memiliki dunianya sendiri
- 2) peserta didik memiliki periodasi perkembangan dan pertumbuhan
- 3) peserta didik adalah makhluk Allah yang memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor bawaan maupun lingkungan di mana ia berada.
- 4) peserta didik merupakan dua unsur utama jasmani dan rohani, unsur jasmani memiliki daya fisik, dan unsur rohani memiliki daya akal hati nurani dan nafsu

- 5) peserta didik adalah manusia yang memiliki potensi atau fitrah yang dapat dikembangkan dan berkembang secara dinamis.

Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat yang digunakan oleh mahluk hidup khususnya manusia untuk berkomunikasi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Chaer (2015:30) bahasa adalah suatu sistem, sama dengan sistem-sistem lain, yang sekaligus bersifat sistematis dan bersifat sistemis. Jadi, bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal melainkan dibangun oleh sejumlah subsistem (subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Sugihastuti (2012:8) bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antarmanusia.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahasa adalah suatu sistem yang dibangun oleh subsistem fonologi, sintaksis, dan leksikon yang bersifat sistematis dan sistemis. Bahasa juga merupakan sistem tanda yang memiliki arti tersendiri sebagai alat komunikasi yang efektif bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi, bertukar pikiran, dan menyampaikan gagasan baik dalam bentuk tertulis maupun dalam bentuk lisan. Dalam bahasa juga memiliki arti tersendiri yang disepakati oleh masyarakat untuk memperjelas dan memperlancar komunikasi.

Perkembangan Bahasa Anak

Untuk bergaul dan berkomunikasi, manusia menggunakan bahasa, baik dalam bentuk tulisan, percakapan, bahasa isyarat maupun ekspresi wajah. Untuk berkomunikasi secara efektif perlu memperhatikan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Nilai-nilai tersebut harus diberikan sedini mungkin agar tertanam hal-hal mana yang baik dan buruk, yang boleh atau tidak boleh dilakukan, bagaimana bersikap dan bertutur kata yang baik terhadap orang lain. Pembelajaran nilai-nilai tersebut harus dengan contoh yang konkret agar mudah difahami anak.

Perkembangan Bahasa yaitu bentuk komunikasi manusia merupakan yang paling sempurna daripada binatang, karena manusia dapat melakukannya melalui berbagai sarana dan prasarana yang ada. Tiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan menyatakan atau mengekspresikan pikirannya dan

menangkap pemikiran orang lain melalui bahasa, sehingga komunikasi menjadi efektif. Anak-anak lebih dapat mengerti apa yang dikatakan orang lain daripada mengutarakan pikiran dan perasaan mereka dengan kata-kata (Ali Mohammad, 2008:287).

Semakin matang organ-organ yang berkaitan dengan proses berbicara seperti alat bicara dan pertumbuhan/perkembangan otak, anak semakin jelas dalam mengutarakan kemauan, pikiran maupun perasaannya melalui ucapan atau bahasa. Hal itu tidak lepas dari pengaruh lingkungan, terutama orang tua atau keluarga. Anak yang selalu mendapat motivasi positif akan terpacu untuk mengembangkan potensi bicaranya.

Perkembangan individu dapat ditunjukkan dengan munculnya atau hilangnya, bertambah atau berkurangnya bagian-bagian, fungsi-fungsi atau sifat-sifat psikofisis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, yang sampai batas tertentu dapat diamati dan diukur dengan mempergunakan teknik dan instrument yang sesuai. Contoh perkembangan proses berpikir, kemampuan berbahasa dan lain-lain. Prinsip-prinsip perkembangan di antaranya: Perkembangan proses yang tidak pernah berhenti, semua aspek perkembangan saling mempengaruhi, perkembangan mengikuti pola dan arah tertentu dan terjadi dalam tempo berlainan, setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas, setiap individu yang normal mengalami fase perkembangan.

Selanjutnya, fase perkembangan menurut Freud adalah:

- 1) Fase oral : 0 – 1 tahun (terfokus pada fungsi mulut)
- 2) Fase anal : 1 -3 tahun (terfokus fungsi eliminatif (pembuangan kotoran))
- 3) Fase Phalis : 3 – 5 tahun
- 4) Fase latent : 5 – 12/13 tahun
- 5) Fase pubertas : 12/13 tahun – 20 tahun
- 6) Fase genetal : kematangan

a. Analisis Biologis

1) Aristoteles

Tahap I : 0 – 7 tahun masa anak kecil/bermain

Tahap II : 7 – 14 tahun masa anak/masa sekolah rendah

Tahap III : 14-21 tahun remaja/pubertas (peralihan anak menjadi dewasa)

- 2) Krestmer
Tahap I : 0 – 3 tahun masa fulung (pengisian) tampak pendek & gemuk
Tahap II : 3- 7 tahun masa Streckung (rentangan) tampak langsing & panjang
Tahap III : 7-13 tahun Fulung II tampak pendek dan gemuk
Tahap IV : 13-20 tahun Streckung tampak langsing

- 3) Elizabeth Hurlock
Tahap I : konsepsi/prenatal, 280 hari dalam kandungan
Tahap II : 10 – 14 hari masa orok/*infancy*
Tahap III : 2 minggu – 2 tahun *Babyhood*
Tahap IV : 2 – 11 *Childhood*
Tahap V : 11-21 tahun masa Adolescence/ puberty, 11-13 *pre adolescence*, 16-17 tahun *early adolescence*, 18-21 tahun *late adolescence*

b. Berdasar didaktis

- 1) Commenius
Tahap I : 0 – 6 tahun *scola materna* (sekolah ibu)
Tahap II : 6-12 tahun *scola vernaculan* (sekolah bahasa ibu)
Tahap III : 12-18 tahun *scola latina* (sekolah latin)
Tahap IV : 18-24 akademika
- 2) Rosseau
Tahap I : 0 – 2 tahun usia asuhan
Tahap II : 2-12 tahun masa pendidikan jasmani dan panca indera
Tahap III : 12-15 tahun pendidikan akal
Tahap IV : 15-20 tahun pendidikan watak dan agama

- c. Berdasar psikologis :
- masa kanak-kanak 0-4
 - masa keserasian sekolah 4 – 17
 - masa kematangan >17.

Fase perkembangan kaitannya dengan proses belajar mengajar

- Masa pra sekolah: 0 – 6 tahun (masa vital(Freud: masa oral) dan masa estetik

- Masa sekolah dasar: 6 – 12 tahun (masa kelas rendah dan kelas tinggi)
- Masa sekolah menengah: 12 – 18 tahun (pra remaja dan remaja)
- Masa Mahasiswa: 18 – 25 tahun (remaja akhir-dewasa)

Perkembangan sebagai Proses Holistik dari aspek biologis, kognitif, dan psikososial. Sesuai dengan konsep anak sebagai suatu totalitas atau sebagai individu, perkembangan juga merupakan suatu proses yang sifatnya menyeluruh (holistik). Artinya perkembangan terjadi tidak hanya dalam aspek tertentu, melainkan melibatkan keseluruhan aspek yang saling terjalin satu sama lain. Secara garis besar, proses perkembangan individu dapat dikelompokkan ke dalam 3 domain, yaitu :

1. Proses Biologis

Proses biologis atau perkembangan fisik mencakup perubahan-perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, otot, sistem syaraf, struktur tulang, hormon, organ-organ indrawi, dan sejenisnya. Perubahan dalam cara menggunakan tubuh atau keterampilan motorik dan perkembangan seksual juga dikelompokkan ke dalam domain ini. Tetapi domain perkembangan ini tidak mencakup perubahan fisik karena kecelakaan, sakit, atau peristiwa-peristiwa khusus lainnya.

2. Proses Kognitif

Proses ini melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berpikir, kemahiran bahasa, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menyatukan beberapa kata menjadi satu kalimat, menghafal sajak atau doa, memecahkan soal-soal matematika, dan menceritakan pengalaman merefleksikan peran kognitif dalam perkembangan anak.

3. Proses Psikososial

Proses ini melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain.

Pengertian Sikap

Pengertian sikap secara umum adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya. Komponen-komponen sikap adalah pengetahuan, perasaan-perasaan, dan kecenderungan untuk bertindak. Dalam pengertian yang lain, sikap adalah kecondongan evaluatif terhadap suatu objek atau subjek yang memiliki konsekuensi yakni bagaimana seseorang berhadapan dengan objek sikap. Tekanannya pada kebanyakan penelitian dewasa ini adalah perasaan atau emosi. Sikap yang terdapat pada diri individu akan memberi warna atau corak tingkah laku ataupun perbuatan individu yang bersangkutan. Dengan memahami atau mengetahui sikap individu, dapat diperkirakan respons ataupun perilaku yang akan diambil oleh individu yang bersangkutan. Sikap dapat juga diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Sikap terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu :

1) Keyakinan (Aspek Kognitif)

Komponen yang berisikan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan orang mengenai suatu objek sikap. Apa yang dipikirkan dan diyakini tersebut belum tentu benar aspek keyakinan yang positif akan menumbuhkan sikap positif, sedangkan aspek negatif akan menumbuhkan sikap negatif terhadap objek sikap.

2) Perasaan (Aspek Afektif)

Perasaan senang atau tidak senang adalah komponen yang penting dalam pembentukan sikap. Menurut para ahli mengatakan, bahwa sikap itu semata-mata reflesi dari perasaan senang atau perasaan tidak senang terhadap objek sikap.

3) Perilaku (Aspek konotatif)

Bila orang menyenangkan sesuatu objek, maka ada kecenderungan orang akan mendekati objek tersebut dan sebaliknya.

Sifat-sifat yang harus dimiliki seorang pendidik adalah: a) integritas pribadi, pribadi yang segala aspeknya berkembang secara harmonis; b) integritas sosial, yaitu pribadi yang merupakan satuan dengan masyarakat; dan integritas susila, yaitu pribadi yang telah menyatukan diri dengan norma-norma susila yang dipilihnya. Sedangkan, tugas-tugas dari seorang pendidik di

antaranya: a) membimbing peserta didik, dalam artian mencari pengenalan terhadap anak didik mengenai kebutuhan, kesanggupan, bakat, minat, dan sebagainya; b) Menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu ; suatu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidik dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan; c) Seorang penddidik harus memiliki pengetahuan yang diperlukan, seperti pengetahuan keagamaan, dan lain sebagainya.

Sedangkan tanggung jawab dari seorang pendidik adalah: a) bertanggung moral, b) bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, c) tanggung jawab kemasyarakatan, dan d) bertanggung jawab dalam bidang keilmuan. Syarat untuk menjadi seorang pendidik: a) harus beragama, b) mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama, c) tidak kalah dengan guru-guru umum lainnya dalam membentuk negara yang demokratis, dan d) harus memiliki perasaan panggilan murni.

SIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, ada beberapa yang menjadi konsentrasi pendidik. Sebagai pendidik kita tentunya harus memahami peserta didik kita. Agar apa yang kita jelaskan ke peserta didik dapat dicermati dengan baik. Proses belajar mengajar juga menjadi efektif. Dan tentunya diharapkan agar peserta didik dapat mencapai semua tujuan pembelajaran yang disampaikan pendidik dengan baik. Untuk mengharapakan peserta didik dapat bersikap dan berbahasa dengan baik, tentunya pendidik dan orang tua harus bekerja sama agar peserta didik menjadi individu yang tidak egois, mempunyai sikap yang baik terhadap orang tua, sopan dalam bertindak dan santun dalam berbahasa. Untuk itu diharapkan peserta didik setelah dipupuk dengan sikap yang baik dari orang tua dan pendidik akan menjadi individu yang baik serta dapat terjun ke masyarakat menjadi individu yang baik dan mempunyai intelektual tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Ali Mohammad, dkk. (2008). *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hurlock, Elizabeth. (1990). *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Dede Pustaka.
- Masganti. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Medan : Perdana Publishing Persada.
- Rosmawati. (2009). *Perkembangan Peserta Didik*. Pekanbaru : Universitas Riau.
- Sadulloh, Uyoh., Bambang, Robandi., Agus, Muharam. (2006). *Pedagogik*. Bandung: UPI Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2006). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta. PT RajaGrafindo.
- Sugihastuti.(2012). *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno, Paul. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*. Yogyakarta: Kanisius.

